

Abstrak

Vincentius Dandy Ariputra Ginola, *Membantah Orba: Pembangkangan Orang Muda di Jakarta pada 1966-1998*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma. 2024.

Orba membungkam orang muda melalui peraturan-peraturannya. Peraturan tersebut antara lain: 1) Kurikulum 1975 yang menggantikan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan PMP di tingkat sekolah dasar hingga menengah; 2) Kurikulum 1984 yang memasukkan PMP, Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa, dan IPS dengan ketiganya sama-sama mengajarkan Pancasila dan menjadikan militer seolah-olah sebagai pahlawan masyarakat sipil; 3) Kurikulum 1994 memberikan jam pelajaran IPA lebih banyak dibandingkan IPS pada tingkat SD; 4) Pemberlakuan NKK/BKK di perguruan tinggi pada 1978; serta 5) Tap MPR No.2 Tahun 1983 tentang GBHN yang melandaskan Pancasila sebagai dasar negara, UU No.3 Tahun 1985 tentang Partai Politik dan Golongan Karya yang harus melandasi Pancasila sebagai ideologi partai, dan UU No.8 Tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan yang mewajibkan memeluk Pancasila sebagai dasar ideologi.

Peraturan-peraturan di atas membuat orang muda hanya bersekolah tanpa memikirkan permasalahan politik dalam berbagai rupa kecuali saat masa pemilu. Setelah lulus sekolah, orang muda diarahkan agar masuk ke industri-industri yang telah bekerja sama dengan Orba. Ini dilakukan Orba supaya orang muda mendongkrak ekonomi negara, yang hasilnya hanya dinikmati Orba dan koleganya.

Atas permasalahan-permasalahan tersebut, Skripsi ini menjelaskan pembangkangan orang muda di Jakarta atas Orba sepanjang 1966 hingga 1998. Pembangkangan-pembangkangan ini berupa tawuran antar pelajar, *breakdance*, hingga aksi massa. Tujuannya agar menunjukkan bahwa orang muda telah muak dengan kelakuan Orba, sehingga mereka mengartikulasikan perlawanannya masing-masing terhadap pemerintahan yang korup dan otoriter.

Untuk dapat mencapai tujuan itu, Skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah, yang tersusun atas pemilihan tema, pengumpulan sumber, kritik sumber secara intrinsik dan ekstrinsik, interpretasi sumber, serta penulisan sejarah. Sebagai pemandu penerapan metode penelitian sejarah, Skripsi ini juga akan menggunakan teori praktik kehidupan sehari-hari yang dibuat Michel de Certeau. Dengan menggunakan metode penelitian sejarah dan teori praktik kehidupan sehari-hari, Skripsi ini diharapkan dapat mengurai pembangkangan atas Orba yang dilakukan orang muda dalam kehidupannya sehari-hari.

Kata Kunci: Orba, Peraturan, Korup dan Otoriter, Pembangkangan, Orang Muda

Abstract

Vincentius Dandy Ariputra Ginola, *Refuting the New Order: Youth Disobedience in Jakarta 1966-1998*. Thesis. Yogyakarta: Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma. 2024.

The New Order silences young people through its regulations. These regulations include: 1) The 1975 curriculum replaced Pendidikan Kewarganegaraan subjects with PMP subjects at primary to secondary school levels; 2) The 1984 curriculum included PMP, Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa, and Social Sciences, all of which taught Pancasila and made it seem as if the military were the heroes of civil society; 3) The 1994 curriculum provides more hours of science lessons than social studies at elementary school level; 4) Implementation of NKK/BKK in higher education in 1978; and 5) MPR Decree No.2 of 1983 concerning GBHN which based Pancasila as the basis of the state, Law No.3 of 1985 concerning Political Parties and Golkar which must underlie Pancasila as the party ideology, and Law no. 8 of 1985 concerning Community Organizations which requires embracing Pancasila as the basic ideology.

The rules above make young people just go to school without thinking about political issues in various forms except during election times. After graduating from school, young people are directed to enter industries that have collaborated with the New Order. This was done by New Order so that young people could boost the country's economy, the results of which were only enjoyed by New Order and his colleagues.

Based on these problems, this thesis explains the disobedience of young people in Jakarta against the New Order from 1966 to 1998. These disobedience took the form of brawls between students, breakdance, and even mass action. The aim is to show that the young people are bored with the behavior of the New Order, so they are articulating their own resistance to the corrupt and authoritarian government, both directly and indirectly.

To achieve this goal, this thesis uses historical research methods, which consist of selecting themes, collecting sources, intrinsic and extrinsic source criticism, source interpretation, and historical writing. As a guide to the application of historical research methods, this thesis will also use the theory of the practice of everyday life created by Michel de Certeau. By using historical research methods and theories of the practice of everyday life, it is hoped that this thesis can analyze the disobedience to the New Order carried out by young people in their practice of everydaylife.

Keywords: New Order, Regulation, Corrupt and Authoritarian, Disobedience, Young People

